

TANTANGAN DALAM MENGEMBANGKAN JIWA *ENTREPRENEUR* DI KALANGAN GENERASI MUDA WIRUSAHA BULELENG BALI

Luh Indrayani

Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha-Bali

Email:luhindrayani25@gmail.com

***abstract,** This study aims to determine the challenges in developing the spirit of entrepreneurship among the young generation of entrepreneurs in Bali Buleleng. The method is through interviews with several young entrepreneurs who are struggling in various fields of business. The results obtained that every person has an entrepreneurial spirit that is able to form independence in developing potential, creativity, discipline and responsibility with initiative and innovative use of economic resources that are owned in order to develop businesses to earn income. Various efforts carried out by young entrepreneurs provide various types of challenges that encourage entrepreneurs to continue to develop. These challenges include market competition, work productivity, and product innovation.*

***Keywords:** Entrepreneurial Soul, Product Innovation, Entrepreneurship.*

PENDAHULUAN

Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik, maka semakin dirasakan akan pentingnya dunia wirausaha. Pembangunan akan lebih mantap jika ditunjang oleh Wirausahawan yang berarti, karena kemampuan pemerintah sangatlah terbatas. Pemerintah tidak akan sanggup menggarap semua aspek pembangunan karena membutuhkan anggaran belanja yang besar, personalia, dan pengawasannya. Oleh sebab itu, wirausaha merupakan potensi pembangunan baik dalam jumlah maupun mutu. Selain pemerintah dunia pendidikan juga berperan dalam menciptakan wirausaha muda, hal ini didapatkan lebih banyak di jenjang perguruan tinggi. Zimmerer (2002:12)

menyatakan peranan perguruan tinggi melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan sebagai salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan. Pihak perguruan tinggi perlu menerapkan pola pembelajaran kewirausahaan yang membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang bermakna agar dapat mendorong semangat mahasiswa untuk berwirausaha (Wu and Wu, 2008). Hal ini juga menjadi pertimbangan bahwa pendidikan kewirausahaan membentuk jiwa berwirausaha di kalangan generasi muda (Kourilsky dan Walstad, 1998).

Sekarang kita menghadapi kenyataan bahwa jumlah wirausahawan di Indonesia masih sedikit dan mutunya belum bisa dikatakan baik/hebat, sehingga persoalan wirausahawan Indonesia

merupakan persoalan mendesak bagi suksesnya pembangunan. Wirausahawan merupakan orang yang dinamis senantiasa mencari peluang dan memanfaatkannya untuk menghasilkan sesuatu yang mempunyai nilai tambah (Suparyanto 2016). Kewirausahaan (*entrepreneurship*) muncul apabila seseorang individu berani mengembangkan usaha dan ide-ide barunya. Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Hisrich, et al (2008) bahwa kewirausahaan sebagai proses penciptaan sesuatu yang baru. Minat wirausaha sebagai langkah awal dari suatu proses pendirian sebuah usaha yang umumnya bersifat jangka panjang (Lee and Wong, 2004). Faktor keinginan, kepribadian, keterampilan dan ketersediaan modal mempengaruhi minat seseorang untuk berkarir sebagai wirausaha (Zain *et al*, 2010). Proses kewirausahaan meliputi semua fungsi, aktivitas dan tindakan yang berhubungan dengan perolehan peluang dan penciptaan organisasi usaha. Esensi dari kewirausahaan adalah orang yang mampu membaca dan menciptakan peluang di setiap perubahan. Kewirausahaan sebagai suatu sifat keberanian, keutamaan dalam keteladanan mengambil resiko yang bersumber pada kemampuan diri.

Entrepreneurship yang berhasil memulai dengan sebuah mimpi, kemudian direncanakan dengan pemikiran yang matang yang selanjutnya merealisasikan mimpi itu. Istilah kewirausahaan sangat spesifik berkaitan dengan sikap mental dalam melihat peluang usaha yang tak

dilihat orang lain, berwawasan luas walaupun penuh resiko dan selalu menguntungkan (memberikan laba). Kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan/ usaha. Dalam hal ini berarti bahwa untuk menciptakan sesuatu diperlukan suatu kreativitas dan jiwa inovator yg tinggi. Seorang yang memiliki kreativitas dan jiwa inovator tentu berfikir untuk mencari dan menciptakan peluang yang baru agar lebih baik dari sebelumnya. Dalam hal ini, penulis lebih menekankan generasi muda wirausaha Buleleng Bali. Hal ini dilakukan karena makin banyak generasi muda yang mengembangkan usaha dalam kegiatan wirausaha, mereka sadar dengan semakin susahny mendapatkan pekerjaan lebih baik menciptakan lapangan kerja. Dari paparan tersebut dapat digali alasan generasi muda tetap memiliki pendirian sebagai wirausaha serta tantangan dalam mewujudkan hal tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif (Strauss dan Corbin, 2015) melali pendekatan fenomenologi (Creswell, 2014) yang mendeskripsikan pemaknaan pengalaman hidup individu terkait dengan fenomena yang dialami. Pengumpulan data melalui wawancara secara langsung melalui tahap persiapan, pelaksanaan dan terminasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemaparan informan dari generasi muda wirausaha Buleleng sangat beragam dalam memberikan pendapat tentang jiwa *entrepreneur* dengan berbagai jenis usaha yang digeluti yang bergerak di bidang jasa, dagang dan industri kreatif. Berikut hasil pemaparan masing-masing generasi muda wirausaha:

Menurut pandangan saya jiwa kewirausahaan adalah jiwa yang tumbuh pada diri seseorang yang sadar akan pentingnya kemandirian untuk mencari sebuah sumber penghasilan dan menyalurkan kreativitas dalam mengembangkan suatu usaha.

Saya beranggapan bahwa jiwa wirausaha adalah jiwa kemandirian untuk yang dimiliki seseorang untuk menambah pendapatan, hasil ini sudah ditanamkan sejak saya mulai sadar bahwa uang itu penting. Dengan memiliki keterampilan saya bisa membuka usaha dagang, sehingga saya belajar untuk lebih mandiri. Apabila ditanamkan jiwa kewirausahaan sejak dini kita bisa berpikir tentang bagaimana mengolah hasil dari keterampilan sendiri.

Menurut pandangan saya Jiwa wirausaha adalah kemandirian untuk mengolah hasil dari keterampilan yang selama ini

saya lakukan untuk dijadikan sebuah karya yang dapat dijual.

Pandangan saya tentang jiwa wirausaha yaitu jiwa untuk memperoleh sumber pendapatan dari keahlian yang dimiliki maupun aktivitas yang dilakukan melalui penjualan jasa kepada orang lain sehingga dari itu saya mendapatkan penghasilan.

Jiwa kewirausahaan menurut saya adalah sikap kemandirian, kreatif, inovatif dan pantang menyerah kita dalam berwirausaha untuk mengolah suatu keterampilan menjadi hasil yang bermanfaat untuk orang di sekitarnya.

Menurut pandangan saya, jiwa kewirausahaan merupakan seseorang yang berupaya untuk tidak menyerah dalam mengembangkan suatu inovasi dan mampu mengambil resiko.

Menurut pandangan saya, terhadap jiwa kewirausahaan itu sangat penting, kewirausahaan sebagai suatu peluang dan tantangan bagi generasi muda. Jiwa kewirausahaan bagi saya, sangat membantu membangun perekonomian bangsa serta menjadikan kewirausahaan sebagai karir dengan adanya jiwa wirausaha akan mampu membuka peluang usaha sendiri.

Jiwa kewirausahaan menurut saya yaitu suatu jiwa yang dimiliki oleh seseorang untuk menuangkan suatu kreatifitasnya dengan cara membuka usaha demi mendapatkan penghasilan.

Jiwa kewirausahaan adalah suatu proses dalam melakukan kegiatan usaha atau menciptakan sesuatu yang baru dengan cara kreatif dan inovasi yang memberikan manfaat bagi orang lain dan bernilai tambah.

Pandangan saya adalah bagaimana kita memiliki sikap bertanggung jawab dan disiplin dalam berwirausaha.

Jiwa kewirausahaan yaitu berani mengambil segala tantangan dan berani untuk berproses. Ketika kita berwirausaha itu harus benar-benar siap dalam menghadapi tantangan seperti tantangan pasar dan persaingan dengan wirausaha lainnya yang mungkin memiliki potensi lebih dari kita. Oleh karena itu, kita harus berproses bukan malah down ketika terjadi sesuatu yang membuat kita terjatuh. Berproses disini artinya adalah mampu menjalani segala aktivitas berwirausaha dengan mengikuti alurnya. Serta yang terpenting adalah komitmen dalam menjalankan suatu usaha. Komitmen sangat penting untuk menjadi

penyemangat kita ketika usaha kita mengalami kemunduran ataupun kegagalan.

Dari berbagai pendapat tersebut jelaslah bahwa wirausaha menganggap bahwa jiwa wirausaha bersumber pada diri sendiri dalam menggunakan kemampuan dalam berkreativitas untuk memperoleh penghasilan. Jiwa kemandirian diperoleh dari keterampilan dalam mengelola kemampuan diri untuk memperoleh uang. Dalam hal ini jiwa wirausaha penting ditanamkan sejak dini, sebagai tumpuan mereka dalam membangun kreativitas sendiri. Jiwa wirausaha membentuk kemandirian dalam mengembangkan potensi, kreativitas, disiplin dan tanggungjawab dengan kreatif dan inovatif menggunakan sumber daya ekonomi yang dimiliki dalam rangka mengembangkan usaha untuk memperoleh pendapatan.

Hal yang berkaitan dengan jiwa wirausaha berperan bagi setiap generasi muda wirausaha dalam menggali potensi diri yang dimiliki ditambah dengan berbagai pengetahuan di setiap jenjang pendidikan akan membantu mereka mewujudkan mimpi menjadi wirausaha mandiri yang berkarakter. Temuan tersebut sesuai dengan ungkapan Kourilsky dan Walstad (1998) bahwa pendidikan kewirausahaan membentuk jiwa berwirausaha di kalangan generasi muda. Berbagai usaha yang digeluti di bidang perdagangan dan jasa yang memberikan pelayanan maksimal kepada pelanggan dan ciptaan tangan kreatif yang memberikan karya seni

yang tinggi mampu membantu perekonomian keluarganya sendiri. Secara tidak langsung mereka merupakan aset yang perlu mendapatkan kesempatan yang lebih luas untuk berkarya di bidangnya masing-masing.

Walaupun usaha yang dijalankan merupakan rutinitas, tetapi berbagai tantangan masih juga menjadi sandungan dalam mengembangkan usaha yang dijalankan generasi muda wirausaha Buleleng. Berikut ini berbagai pandangan yang diungkapkan.

Tantangan dalam mengembangkan usaha antara lain tingkat daya beli yang mudah berubah akibat dari persaingan pasar yang berdampak pada kehilangan penghasilan tetap.

Dalam mengembangkan usaha bagi wirausaha menghadapi tantangan yaitu pengalaman, tim yang tepat, modal, multi tasking, pasar dan pelanggan, produktivitas, keuntungan serta determinasi.

Tantangan yang saya hadapi adalah sulit mencari pinjaman dana, sulit membangun tim, sulit bersaing dengan produk yang sama di pasaran, strategi pemasaran, tantangan perkembangan zaman.

Menurut saya tantangan yang paling berat dihadapi ketika

mengembangkan kewirausahaan adalah bersumber dari keterbatasan keberlanjutan usaha, modal produksi, keahlian kerja, kualitas produk, jaminan pasar produk dan kemitraan yang minim.

Menurut saya tantangan dalam mengembangkan usaha bagi wirausaha yaitu melakukan usaha berbeda yang diminati oleh masyarakat secara umum, banyaknya pesaing, dan kemajuan teknologi di era revolusi industri 4.0 membuat seorang wirausaha harus selalu berinovasi.

Tantangannya bersaing dan modal yang minim, banyaknya pesaing dalam pangsa pasar, dan rendahnya peminat konsumen, inovasi produk, dan citra merk itu sendiri

Tantangan dalam mengembangkan usaha adalah persaingan yang semakin ketat karena akan selalu ada yang ingin menduplikasi produk yang kita produksi, kurangnya pengetahuan atau kemampuan diri dalam mengenali apa yang dikerjakan, kurangnya kemampuan memahami minat pasar dan kurangnya inovasi yang menyebabkan kejenuhan pasar.

Tantangan dalam mengembangkan usaha yaitu perubahan zaman dan teknologi yang sangat cepat dan menyebabkan seorang wirausaha harus pandai membuat inovasi terbaru agar bisa memasarkan produknya lebih baik lagi.

Tantangan dalam berwirausaha yaitu masih belum siap menanggung risiko yang terjadi, masih memiliki rasa takut dalam membuka usaha, kehilangan banyak waktu, baik keluarga teman maupun orang terdekat.

Kurangnya pengalaman manajemen/lemahnya kemampuan pengambilan keputusan merupakan masalah utama dari kegagalan usaha. Pemilik usaha kurang mempunyai jiwa kepemimpinan dan pengetahuan yang diperlukan untuk membuat bisnisnya berjalan. Sehingga dengan ini kebanyakan seorang pengusaha tidak maksimal dalam menjalankan usaha tersebut.

Dari berbagai pandangan tersebut, berbagai tantangan dalam menjalankan usaha generasi muda wirausaha perlu dihadapi dengan cermat. Berbagai tantangan yang dihadapi akan memperkuat kemauan wirausaha dalam mengembangkan bisnisnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Hisrich, et al (2008) bahwa

kewirausahaan sebagai proses penciptaan sesuatu yang baru. Bagaimanapun juga setiap tantangan akan membawa perubahan menuju kedewasaan usaha sebagai bagian dari proses yang harus dilalui dengan berbagai upaya yang membuat setiap wirausaha mencari jalan menuju kesuksesan.

KESIMPULAN

Jiwa wirausaha membentuk kemandirian dalam mengembangkan potensi, kreativitas, disiplin dan tanggungjawab dengan kreatif dan inovatif menggunakan sumber daya ekonomi yang dimiliki dalam rangka mengembangkan usaha untuk memperoleh pendapatan. Berbagai usaha yang dilakukan oleh generasi muda wirausaha memberikan beragam jenis tantangan yang memacu wirausaha untuk terus berkembang. Tantangan tersebut berupa persaingan pasar, produktivitas kerja, dan inovasi produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. 2014. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih di Antara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hisrich, R. D., et al. 2008. *Entrepreneurship*. Edisi 7. Jakarta: Salemba Empat.
- Kourlsky, M. L., & Walstad, W. B. 1998. Entrepreneurship and female youth: knowledge, attitude, gender differences, and educational practices. *Journal*

- of Business Venturing*. 13 (1): 77-88.
- Lee, S. H. & Wong, P. K. 2004. An Exploratory Study of Technopreneurial Intentions; A Career Anchor Perspective. *Journal of Business Venturing*, 19(1): 7-28.
- Ratnawati (2017). Smes Innovation Of The Mediator Of The Influence Of The Implementation Of CSR Program On Competitive Advantage Of Smes In Malang. *Journal of Applied Management (JAM)*. 15(2). pp.267-270.
- Ratnawati, Soetjipto, B. E., Murwani, F. D., & Wahyono, H. (2018). The Role of SMEs' Innovation and Learning Orientation in Mediating the Effect of CSR Programme on SMEs' Performance and Competitive Advantage. *Global Business Review*, 19(3_suppl), S21-S38.
- Ratnawati, Rokhman Mtn, Rahayu Y.N (2021). Managerial Ability As An Effort To Improve Sme Performance Through Competitive Advantage In The Pandemic Time Covid 19. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. 19 (2), pp. 363-375.
- Suparyanto, R.W. 2016. *Kewirausahaan Konsep dan realita pada Usaha Kecil*. Bandung: Alfabeta.
- Strauss, A. & Corbin, J. 2015. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tatalangkah dan Teknik-teknik teoritisasi Data*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wu, S. & Wu, L. 2008. The Impact of Higher Education on Entrepreneurial Intentions of University Students in China. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 15(4): 752-774.
- Zain, et al. 2010. Entrepreneurship Intention Among Malaysian Business Students. *Canadian Social Science*, 6(3): 34-44
- Zimmerer, W. T. 2002. *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management* (3 edition). New York: Prentice-Hall.
- Leksono, S., Ratnawati, Sungkawati, E. (2019). Can Entrepreneurship Behavior Through Innovation Increase The Traditional Market Traders' performance? *Academy of Entrepreneurship Journal* . 25 (3). pp.1-8.